

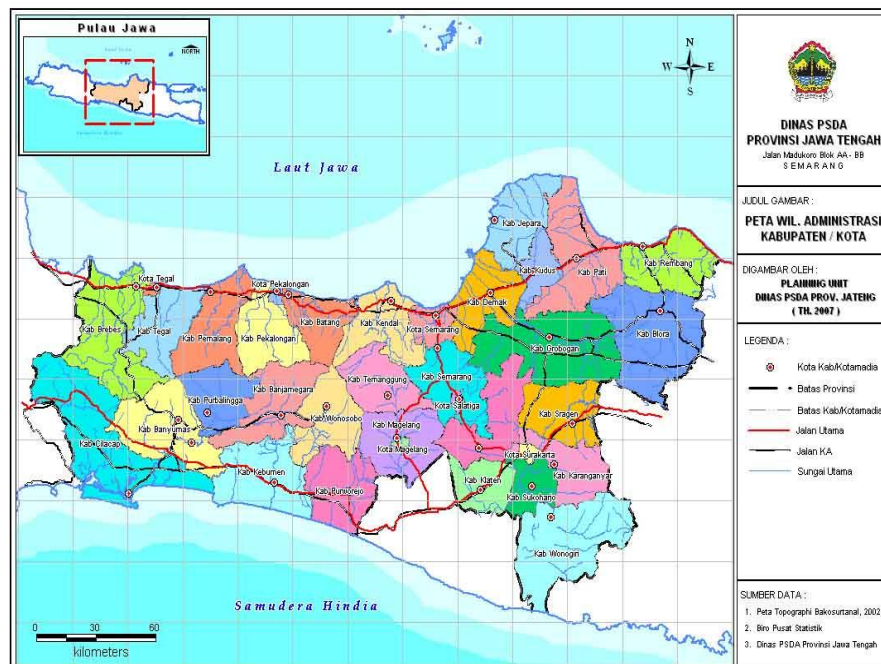
## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah**

##### **1. Geografis**

Secara geografis letak wilayah provinsi Jawa Tengah berada pada  $5^{\circ} 40'$  –  $8^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ} 30'$  -  $111^{\circ}30'$  Bujur Timur. Iklim Jawa Tengah termasuk dalam kategori iklim tropis. Pada Kondisi topografi wilayah Jawa Tengah beraneka ragam, meliputi daerah dataran tinggi dan juga pegunungan yang membujur sejajar dengan panjang pulau Jawa di bagian tengah; dataran rendah yang hampir tersebar di seluruh Jawa Tengah; dan juga pantai yaitu pantai Utara dan Selatan. Kemiringan lahan Provinsi Jawa Tengah cukup bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringannya 0-2% sebesar 38% lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31% lahan dengan kemiringan 15-40% sebesar 19% dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12%. Kemiringan lahan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk kesesuaian pemanfaatan dan fungsi penggunaan lahan.



Sumber: Bappeda, Provinsi Jawa Tengah.

**Gambar 4.1**  
**Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah**

## 2. Wilayah Administrasi Pemerintahan

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah 3.254.412 Ha atau 25,04% dari luas pulau Jawa. Secara administratif letak wilayah Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Samudera Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta sementara di sebelah selatannya; Provinsi Jawa Barat disebelah Barat; Provinsi Jawa Timur disebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah Utara. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, 573 Kecamatan yang mana meliputi 7.809 Desa dan 769 Kelurahan.

### **3. Kependudukan**

Jumlah penduduk Jawa Tengah pada Tahun 2015 sebesar 33.774. 141 jiwa, terdiri dari laki-laki 16.750.898 jiwa dan perempuan sebanyak 17.023.243 jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Jawa Tengah sebagai Provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Sementara penduduk Jawa Tengah belum menyebar secara merata di seluruh wilayah di Jawa Tengah. Biasanya penduduk terkonsentrasi hanya di perkotaan dengan adanya dukungan dari aspek kegiatan ekonomi yang disertai oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kawasan pemukiman yang sangat padat terletak di daerah Semarang Raya (termasuk sebagian wilayah Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, dan juga Boyolali), serta Tegal-Brebes-Slawi.

### **4. Profil Kabupaten di Jawa Tengah**

#### **a. Kabupaten Banyumas**

Wilayah Banyumas berada di sebelah Barat Daya dan juga bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Terletak di antara garis Bujur Timur  $108^{\circ} 39' 17''$  sampai  $109^{\circ} 27' 15''$  dan berada pada garis Lintang Selatan  $7^{\circ} 15' 05''$  sampai  $7^{\circ} 37' 10''$  yang artinya wilayah Banyumas berada disebelah selatan garis khatulistiwa.

Luas wilayah Banyumas sekitar 1.327,60 km<sup>2</sup> atau setara dengan 132.759,56 ha. Keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah dari sungai Serayu digunakan untuk lahan pertanian dan sebagiannya dataran tinggi yang digunakan sebagai

pemukiman serta pekarangan, sebagian dari pegunungan digunakan untuk lahan perkebunan dan terdapat hutan tropis yang terletak di lereng Gunung Slamet.

b. Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes berada di sepanjang pantai utara dari Laut Jawa, terletak antara  $6^{\circ} 44'$  -  $7^{\circ} 21'$  Lintang Selatan dan berada di antara  $108^{\circ} 41'$  -  $109^{\circ} 11'$ . Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah sebesar 1.662,96 km<sup>2</sup>, terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 desa/kelurahan.

Berdasarkan evaluasi penggunaan tanah (EPT) pada tahun 2014, luas lahan sawah sebesar 627.03 km<sup>2</sup> (37,70%) dan luas tanah non sawah sebesar 1.035,93 km<sup>2</sup> (62,30%). Sebagian besar luas tanah pertanian merupakan lahan sawah berpengairan yaitu sekitar 46.087 Ha (73,50%), dimana termasuk dalam irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana maupun irigasi desa, sedangkan sisanya (26,50%) merupakan sawah tadah hujan.

c. Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dengan posisi geografis berkisar antara  $109^{\circ} 40'$  -  $110^{\circ} 18'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 32'$  -  $7^{\circ} 24'$  Lintang Selatan. Kabupaten Kendal berada di sebelah utara dan berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan kota Semarang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.

Topografi Kabupaten Kendal yaitu daerah pegunungan yang mana terletak di bagian paling selatan dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 2.579 mdpl. Kabupaten Kendal termasuk dalam wilayah agraris, hal ini ditunjukkan dengan besarnya lahan pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Kendal, 75,69 % digunakan untuk kegiatan pertanian, sedangkan sisanya untuk pekarangan atau pemukiman.

#### d. Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal secara geografis terletak pada koordinat  $108^{\circ} 57'6''$  -  $109^{\circ} 21'30''$  BT dan  $6^{\circ} 50'41''$  -  $7^{\circ} 15'30''$  LS. Wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari daratan seluas 878,7 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 121,50 km<sup>2</sup>. Wilayah daratan memiliki kemiringan yang bervariasi, mulai dari datar hingga sangat curam. Kemiringan lahan tipe datar ( $0-2^{\circ}$ ) seluas 24.547,52 ha, tipe bergelombang ( $2-15^{\circ}$ ) seluas 35.847,22 ha, tipe curam/berbukit ( $15-40^{\circ}$ ) seluas 20.382,84 ha, dan tipe sangat curam/pegunungan ( $>40^{\circ}$ ) seluas 7.099,97 ha.

Tercatat luas tanah pada tahun 2010 luas lahan hutan di Kabupaten Tegal seluas 21.070,20 ha dan pada tahun 2014 turun menjadi 20.889,34 ha. Pada sub sektor, luas lahan pertanian sekitar 40,00 % dari luas daratan keseluruhan, tiap tahunnya terus saja mengalami penurunan (kecuali tahun 2013), dengan rincian sebagai berikut, tahun 2010 tercatat 40.288,90 ha lalu pada tahun 2011 turun menjadi 40.234 ha. Di tahun 2012 turun lagi menjadi 40.172,90 ha. Selanjutnya pada tahun 2013 menjadi 40.173,00 ha kemudian di tahun 2014 terjadi penurunan kembali menjadi 39.654 Ha.

e. Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas yang berada di Provinsi Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah baratnya berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Terletak diantara  $108^{\circ}4'30''$  -  $109^{\circ}30'30''$  garis BT dan  $7^{\circ}30'$  -  $7^{\circ}45'20''$  garis LS, memiliki luas wilayah sebesar 225.360,840 Ha, terbagi menjadi 24 Kecamatan, 269 desa dan 15 Kelurahan. Wilayah dataran tinggi yang ada di Kabupaten Cilacap berada di Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian 198 m dari permukaan laut dan wilayah terendah berada di Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 m dari permukaan laut.

f. Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,30 km<sup>2</sup>. Berada di sebelah utara laut jawa, sebelah selatan Kabupaten Purbalingga, sebelah timur Kabupaten Pekalongan, dan sebelah barat Kabupaten Tegal. Kabupaten Pemalang mencakup 14 Kecamatan, 211 Desa dan 11 Kelurahan. Berdasarkan posisi astronomisnya, Kabupaten Pemalang terletak pada garis koordinat  $109^{\circ}17'30''$  -  $109^{\circ}40'30''$  BT dan  $8^{\circ}52'30''$  -  $7^{\circ}20'11''$  LS.

Topografi Kabupaten Pemalang terdiri dari, wilayah daratan rendah yaitu daerah dengan ketinggian antara 6-15 meter diatas permukaan laut, dan daerah

dataran tingginya yaitu dengan ketinggian sekitar 16-212 meter diatas permukaan laut. Memiliki daerah pegunungan dengan ketinggian antara 213-924 meter diatas permukaan laut, dan daerah dengan ketinggian 925 meter diatas permukaan laut.

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Tingkat Pengangguran**

Menurut Sukirno dalam Dharmayanti (2011), yang dimaksud dengan pengangguran berdasarkan dari standar pengertian internasional yaitu seseorang yang digolongkan dalam angkatan kerja yang mana secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan sesuai yang diinginkannya.

Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada Agustus 2016 sebesar 4,63%, mengalami penurunan sebesar 0,36 % dibandingkan TPT pada Agustus 2015 sebesar 4,99 % dan kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,43 % dibandingkan dengan TPT Februari 2016 sebesar 4,20 %. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2016 sebesar 16,51 juta orang, kemudian bertambah sekitar 76 ribu orang dibandingkan dengan keadaan pada Agustus 2015 dan berkurang menjadi 651 ribu orang dibandingkan pada Februari 2016 (BPS Jateng, 2016).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 2015, dimana tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Misalnya, TPT 6 % artinya dimana dari 100 penduduk pada usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk

memproduksi barang dan juga jasa (angkatan kerja) sebanyak 6 orang adalah pengangguran (Sholekah, 2016).

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan proses dimana menjadi tingginya harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari definisi di atas maka dapat kita simpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara umum serta terjadi secara terus menerus (Sukirno dalam Qomariyah, 2013).

## 3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan pengertian jumlah penduduk menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dimana manusia memiliki proses kehidupan dari sejak lahir hingga meninggal. Namun, dalam daur kehidupan tersebut terdapat penduduk yang memiliki usia produktif, yang artinya dalam usia produktif tersebut, penduduk memiliki kemampuan untuk melakukan segala aktivitasnya secara rutin. Manusia dapat dikatakan sebagai usia produktif ketika penduduk berusia pada rentang usia 15 – 64 tahun. Penduduk yang produktif akan membantu dalam segala hal guna untuk kelancaran dari segi perekonomian dan pembangunan dalam satu wilayah (Sholekah, 2016).

## 4. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan terjadi karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses lapangan pekerjaan yang diakibatkan dari sedikitnya peluang masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja. Kondisi ini juga diperburuk



dengan banyaknya karyawan yang di PHK akibat para pengusaha asing maupun yang didalam negeri gulung tikar untuk melarikan modalnya ke luar negeri (Setiyawati dan Hamzah, 2007).

Jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes pada tahun 2011 sekitar 394.40 ribu jiwa serta jumlah penduduk miskin yang terendah berada di Kota Magelang yang mana sekitar tahun 2014 sekitar 11 ribu jiwa.